

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa sekolah dasar. IPA berguna untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai fenomena-fenomena alam. Dengan begitu siswa bisa berfikir secara rasional berdasarkan pengetahuan mengenai fenomena tersebut.

Menurut Anggit Bagus Nugroho (2017) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat berperan dalam pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemauan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia. Sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rusdiana (2018) pembelajaran IPA sangat perlu diberikan kepada semua siswa melalui jenjang sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan yang diperoleh dari pembelajaran IPA diharapkan mampu membantu menghadapi kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi pada era globalisasi saat ini.

Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Depdiknas, 2016). Pembelajaran IPA mengarahkan siswa untuk belajar sendiri maupun melibatkan banyak siswa secara kelompok dalam memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang di dapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang di pelajari.

Menurut Dewi Indah Pratiwi (2019) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Menurut Abduh (2021) hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan, sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar terjadi. Selanjutnya menurut Supratika (2021) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu.

Fajar Ayu Astari (2018) Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih rendah. Siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa kurang semangat belajar. Sikap anak didik yang pasif tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi hampir terjadi pada semua mata pelajaran termasuk Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan pemaparan kondisi pembelajaran IPA yang harusnya dilakukan di sekolah, guru memiliki tugas yang berat untuk menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan hakekat dari pembelajaran IPA Itu sendiri, guru diharapkan memiliki keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk tujuan dari pembelajaran IPA dan tujuan pembelajaran khususnya. Guru mengembangkan kemampuan berfikir dan menjadikan siswa yang aktif dan kreatif. Kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari siswa-siswa yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku dan siswa diberikan pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan model pembelajaran dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Era Marlina (2022)

Dari permasalahan tersebut di atas, hendaknya guru dalam menyampaikan pembelajaran IPA harus mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar IPA dan

meningkatkan hasil belajar siswa. Dari model pembelajaran yang ada, model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu model *discovery learning*.

Model *discovery learning* merupakan proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Wardani Naiek Sulistyia (2016) menegaskan bahwa *discovery learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk menemukan, menggali dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat lebih mengerti dan mudah memahami materi pembelajaran. Dengan belajar menemukan sendiri siswa akan lebih dapat memahami dan meningkatkan konsep dan pengetahuan yang dipelajari sendiri, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun indikator hasil belajar meliputi: 1) kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, pengaplikasi, pengkajian, pembuatan secara evaluasi, 2) afektif meliputi menjawab dan menentukan nilai, 3) psikomotor meliputi keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

B. Tujuan Gagasan

Penerapan Model *discovery learning* menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Manfaat Gagasan

1. Manfaat Teoritis

Hasil tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan menambah referensi tentang penerapan model *discovery learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Guru dapat mengajarkan dan mengarahkan kepada siswa bagaimana model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
2. Memotifasi guru untuk lebih cermat lagi dalam proses pembelajaran dapat memperoleh manfaat berupa motivasi dan ilmu untuk menerapkan model *discovery learning*.

3. Sebagai masukan atau tambahan referensi dalam meningkatkan efektivitas kegiatan mengajarnya dan diterapkan dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa

1. Dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk atau arahan guru saat proses pembelajaran.
2. Untuk mengembangkan cara belajar aktif siswa dengan keinginan sendiri, mencari tahu sendiri dan memecahkan masalahnya sendiri.
3. Melatih siswa mengambil keputusan sendiri dan memberikan kebebasan kepada siswa agar siswa dapat memahami dan mengingat konsep, pengetahuan yang dipelajari sendiri.
4. Meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk tidak takut salah dalam mencari jawabannya.

c. Bagi Penulis

Dapat memberikan informasi selanjutnya tentang keefektifan model pembelajaran *discovery learning*.

2. Gagasan

a. Kondisi Kekinian Pencetus Gagasan

Berbicara tentang mata pelajaran IPA hal yang perlu diingat adalah data yang disampaikan *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang berada di bawah *Organization Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2015 menunjukkan bahwa kemampuan anak Indonesia di bidang Bahasa, Matematika, dan Sains atau IPA berada pada peringkat 69 dari 76 Negara di dunia yang bergabung dalam PISA. Kesimpulan yang diambil umumnya akan mengatakan bahwa IPA, telah menjadi beban berat bagi anak-anak Indonesia. Tingkat pencapaian yang rendah bisa jadi menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia tidak mampu disandingkan dengan anak-anak sekolah dasar di Negara lain dalam kemampuannya memahami pelajaran ini. Dari informasi tersebut,